BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memanfaatkan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan memberikan gambaran secara utuh mengenai objek penelitian berdasarkan temuan empiris di lapangan. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh bersifat naratif dan deskriptif, baik berupa pernyataan verbal, tulisan, maupun hasil observasi terhadap perilaku subjek penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dan objektif sesuai dengan kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menguraikan karakteristik, hubungan, serta dinamika yang muncul dalam konteks tertentu tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini dipandang relevan untuk mengkaji secara mendalam tantangan yang dihadapi pustakawan dalam merespons perubahan perilaku pemustaka di era digital, karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan situasi secara faktual dan mendalam sesuai dengan konteks institusi perpustakaan yang menjadi fokus penelitian.[1]

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau unsur yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang menjadi

[1] Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 147

fokus kajian. Pada penelitian ini, subjek yang dilibatkan adalah pihak yang mengelola perpustakaan yaitu pustakawan yang bertugas di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian itu perkara yang bertujuan utama kegiatan penelitian atau juga dapat dikatakan sebagai sasaran penelitian. Adapun objek penelitian adalah Tantangan yang dihadapi pustakawan dalam merespons atau menyesuaikan diri terhadap perubahan perilaku pemustaka era digital di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin.

C. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin yang berlokasi Jalan Anang Adenansi No. 26 (Taman RTH Kamboja) Kel. Kertak Baru Ulu, Kec. Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan sejak tanggal 1 Oktober 2025 sampai 1 Desember 2025.

Alasan peneliti memilih lokasi Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin sebagai tempat penelitian karena Perpustakaan ini merupakan salah satu pusat informasi yang strategis di Banjarmasin, di mana pustakawan dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku pemustaka yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Dengan meningkatnya penggunaan perangkat digital dan akses informasi secara online, pustakawan perlu mengembangkan keterampilan baru dan strategi layanan yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Di samping itu,

suasana perpustakaan yang kondusif serta ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti akses internet dan ruang baca yang kondusif, memungkinkan pemustaka untuk berinteraksi dengan sumber informasi secara lebih efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi pustakawan dalam mengelola perubahan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

   a. Data *Primer* merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari para informan dengan melakukan teknik pengambilan data menggunakan wawancara kepada pustakawan yang bekerja dan hasil observasi lapangan.

   b. Data *Sekunder* merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Data ini diperoleh melalui pengamatan tidak langsung terhadap objek penelitian dan berfungsi untuk memperkuat temuan, khususnya dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pustakawan dalam merespons dan menyesuaikan diri terhadap perubahan perilaku pemustaka di era digital.[2]

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal atau rujukan dari data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari:

---

[2] Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabet, 2009), h. 308

a. Pustakawan

Pustakawan yang ditugasi melayani serta menghadapi pemustaka di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin yang berjumlah 2 (dua) orang.

b. Dokumen

Dokumen atau catatan yang diperoleh dari observasi di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin, seperti dokumentasi visual akan dimanfaatkan untuk memperkaya informasi penelitian. Dokumen-dokumen tersebut membantu peneliti memahami konteks empirik mengenai tantangan yang dihadapi pustakawan dalam merespons perubahan perilaku pemustaka di era digital.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian di lokasi yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengerjakan pengamatan langsung di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin untuk mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas pustakawan dan pemustaka. Proses pengamatan dilakukan secara sistematis dan terencana, dengan mencatat setiap kejadian, interaksi, dan kondisi yang

muncul selama kegiatan berlangsung di perpustakaan. Melalui observasi ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi pustakawan, khususnya dalam menyesuaikan diri dengan perilaku pemustaka yang mulai berubah seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi layanan perpustakaan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber yang dianggap memahami permasalahan yang dikaji.[3] Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan pustakawan yang bertugas di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih rinci dan personal mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang digunakan oleh pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka di era digital. Melalui wawancara ini, peneliti juga dapat memahami tantangan atau kendala yang dihadapi pustakawan dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, khususnya dalam mengadaptasi layanan perpustakaan agar tetap relevan dengan kebutuhan pemustaka masa kini yang lebih terbiasa dengan teknologi informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah serta mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait

[3] Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 372

dengan objek atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi berperan sebagai sumber data tambahan yang mendukung temuan hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh melalui teknik ini mencakup dokumen tertulis seperti laporan kegiatan perpustakaan, data statistik kunjungan pemustaka, kebijakan layanan, serta dokumen visual seperti foto kegiatan atau dokumentasi digital.[4] Informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut memberikan gambaran nyata tentang bagaimana aktivitas dan layanan perpustakaan dijalankan, serta membantu peneliti mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pustakawan dalam menjalankan layanan di tengah perubahan perilaku pemustaka yang cenderung lebih mengandalkan teknologi digital. Dengan adanya dokumentasi ini, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan merujuk pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.[5]

Pendekatan ini meliputi tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk menelaah serta memahami secara mendalam informasi yang diperoleh dari

---

[4] Johni Dimyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 100

[5] Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabet, 2009), h. 246

berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dokumen, dan dokumentasi visual.[6]

Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka di era digital. Proses yang dilakukan melalui perlu melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahap awal dalam analisis data kualitatif, yang mencakup kegiatan memilah, merangkum, dan menyederhanakan data mentah yang dikumpulkan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi data yang kurang relevan dan hanya mempertahankan informasi yang berkaitan langsung dengan tantangan pustakawan, baik dalam menyesuaikan layanan perpustakaan maupun dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka di era digital. Tujuan dari tahap ini untuk memfokuskan data pada inti permasalahan agar analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap reduksi selesai, data yang telah disaring akan disusun dan disajikan secara sistematis menggunakan narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data ini bertujuan menggambarkan kondisi nyata di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin terkait tantangan yang dihadapi pustakawan dalam menjalankan tugas mereka. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah

[6] Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h. 274

mengidentifikasi pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang menjadi fase penutup dari keseluruhan proses analisis. Pada tahap ini, peneliti menyusun pemahaman komprehensif berdasarkan data yang telah diolah dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan bukan sekadar ringkasan, melainkan interpretasi mendalam yang mengungkap inti dari temuan penelitian, khususnya mengenai berbagai tantangan yang dihadapi pustakawan dalam merespons perubahan perilaku pemustaka di era digital. Proses ini mencakup perumusan makna di balik data, identifikasi pola yang muncul, serta penentuan aspek-aspek krusial yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, kesimpulan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana perubahan perilaku pemustaka mempengaruhi kinerja dan peran pustakawan. Setelah kesimpulan disusun, tahap verifikasi dilakukan tuk bertujuan hal tersebut benar-benar valid, dapat dipertanggungjawabkan, serta konsisten dengan data empiris yang ditemukan di lapangan. Verifikasi mencakup pengecekan kembali seluruh proses analisis, perbandingan antar temuan, serta pemastian bahwa interpretasi yang dihasilkan tidak menyimpang dari kondisi aktual yang terjadi selama penelitian. Generasi milenial dan generasi Z merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi

digital, sehingga mereka cenderung menginginkan proses pemenuhan kebutuhan informasi yang cepat, praktis, dan efisien.. Kondisi tersebut menuntut pustakawan untuk terus meningkatkan kemampuan literasi informasi serta menguasai berbagai keterampilan teknologi agar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan ekspektasi pengguna. Dengan penguasaan kompetensi tersebut, pustakawan dapat berperan lebih efektif dalam memfasilitasi kebutuhan pemustaka yang semakin kompleks dan berbasis digital, sehingga layanan perpustakaan tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.